

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada tahun 2013, Perdana Menteri Republik Rakyat China Li Keqiang berkunjung ke Pakistan untuk menawarkan kerjasama pembentukan koridor ekonomi yang menghubungkan wilayah China dengan Pakistan. Tawaran kerjasama tersebut pada akhirnya disambut baik oleh Pakistan. Pada tahun 2015 secara resmi didirikanlah sebuah koridor ekonomi China Pakistan sepanjang 3000 km. Koridor ekonomi ini kemudian dikenal sebagai *China Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Proyek dalam koridor ini diantaranya adalah pembangunan infrastruktur, energi, zona ekonomi khusus, dan Pelabuhan Gwadar. Koridor ekonomi ini tentu membawa manfaat bagi kedua negara pendiri dan negara-negara tetangga di sekitar koridor.

Namun, tidak semua negara tetangga merasa senang dengan keberadaan proyek CPEC ini. Salah satu negara yang merasa dirugikan atau merasa terancam adalah India. Hal ini karena proyek CPEC melewati wilayah yang menjadi sengketa antara India dengan Pakistan yaitu wilayah Kashmir. Oleh karena itu, India kemudian mengeluarkan pernyataan bahwa proyek CPEC tersebut tidak dapat diterima. India juga menyatakan untuk mundur dari mega proyek China lainnya yang diberi nama OBOR. Pada dasarnya hubungan bilateral antara India dengan Pakistan maupun India dengan China memang tidak berjalan dengan baik. India memiliki sejarah perang dengan kedua negara tersebut. Selain itu, sampai saat ini India juga memiliki sengketa wilayah baik dengan Pakistan maupun dengan China. Keberadaan CPEC bagi India selain mengganggu kedaulatan wilayah India juga dapat mengancam keamanan India. Hal ini karena salah satu proyek CPEC yaitu pembangunan pelabuhan Gwadar dinilai akan menjadi salah satu *base camp* militer China yang tentu saja dapat

mengancam keamanan India, terutama keamanan distribusi energi dan maritim. Selain itu kedatangan warga negara China untuk membangun proyek CPEC juga mengancam keamanan India karena keberadaan warga negara China ke Pakistan juga akan mendatangkan pasukan keamanan China. Datangnya pasukan keamanan China ini digunakan Pakistan sebagai '*a safe cover*' atau pelindung dari serangan India. Itulah alasan India merasa terancam dengan keberadaan CPEC. Dengan kekuatan yang dimiliki India baik dari sisi politik yaitu memiliki negara sekutu yang cukup kuat yaitu Jepang dan AS. Kemudian dari sisi ekonomi, India sudah cukup maju dan kuat. Ditambah dengan posisi kekuatan militer India yang menduduki peringkat ke empat membuat India yakin dapat melawan Pakistan dan China.

Oleh karena itu, untuk merespon proyek kerjasama CPEC tersebut India menerapkan strategi politik luar negeri konfrontatif atau strategi dengan cara penentangan atau berhadap-hadapan dengan lawan. India membuat koridor tandingan sebagai perimbangan kekuatan atau *balance of power* bersama dengan Jepang dalam bentuk aliansi. Koridor yang dibuat India bersama Jepang ini bernama *Asia Africa Growth Corridor*. Koridor ini dibuat sebagai perimbangan kekuatan melawan CPEC atau bahkan melawan proyek OBOR milik China dengan cara *soft balancing*. *Soft balancing* adalah strategi perimbangan kekuatan dengan tidak menggunakan unsur kekerasan, namun lebih kepada cara-cara halus yaitu lewat pembentukan aliansi informal atau institusi yang dapat digunakan untuk melawan musuh tanpa digunakannya kekerasan secara langsung.

Koridor AAGC ini dibuat untuk membuat kawasan Asia dan Afrika lebih tumbuh dan berkembang lagi daripada sebelumnya. Koridor AAGC ini diyakini dapat menandingi proyek CPEC milik China dan Pakistan. Bahkan kekuatan koridor AAGC dinilai lebih baik ketimbang CPEC. Hal ini dapat dilihat dari segi wilayah yang lebih luas ketimbang

CPEC. Kemudian dari sisi finansial AAGC ditanggung oleh banyak pihak tidak oleh satu negara saja seperti CPEC. Sehingga apabila terjadi masalah dalam keuangan maka dapat diselesaikan bersama.

Kemudian dari sisi sifat kerjasamanya pun dinilai lebih baik karena AAGC bersifat bilateral dan dalam mengambil keputusan melibatkan negara mitra yaitu dalam hal ini negara-negara dikawasan Afrika dan Asia. Beda halnya CPEC yang sifatnya unilateral, karena memang sebenarnya proyek CPEC adalah salah satu dari bagian proyek OBOR China. Sehingga otomatis akan lebih banyak menguntungkan China. Cara pengambilan keputusan dalam CPEC maupun proyek OBOR yang lain pun lebih kepada dominasi China, hal ini tentu karena China yang lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk membiayai proyek ini. Kemudian dari sisi proyek kerjasamanya keduanya hampir mirip yaitu pembangunan infrastruktur dan energi. Namun di dalam AAGC, selain pembangunan infrastruktur dan energi ada pula pelatihan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat di negara mitra kerjasama. Sehingga mereka tidak hanya memiliki infrastruktur yang baik, namun juga skill, pendidikan, dan budaya mereka semakin baik. Hal ini yang membuat percaya bahwa AAGC diyakini dapat menandingi CPEC. Maka dari itu, hipotesa dalam skripsi ini benar adanya. Bahwa, strategi India dalam merespon proyek kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* secara konfrontatif yaitu dengan membangun proyek kerjasama tandingan bersama Jepang yang diberi nama *Asia-Africa Growth Corridor* (AAGC) atau Koridor Pertumbuhan Asia-Afrika.